

**ISU LINGKUNGAN HIDUP  
PADA PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH**  
*Environmental Issues on Learning in Madrasah Aliyah*

**Oleh: Sirajuddin Ismail\***

\*Peneliti Utama pada Balai Litbang Agama Makassar

Alamat Kantor: Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar

Email: [Sirai\\_Ismail\(a\)gmail.com](mailto:Sirai_Ismail(a)gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian kuantitatif ini berfokus pengintegrasian muatan lingkungan hidup dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Mamuju Sulawesi Barat. Dari hasil penelitian ini dikemukakan bahwa pengintegrasian lingkungan hidup telah diterapkan di dalam beberapa bidang studi, yaitu geografi, ekonomi, seni budaya, sosiologi, biologi, fisika, sejarah, dan olah raga, sesuai dengan silabus yang berlaku secara nasional. Namun, pengembangan PLH di MAN Mamuju belum bisa dikembangkan secara maksimal karena sumber daya guru bidang studi masih sangat terbatas.*

**Rata Kunci:** *Integrasi, Madrasah, Pendidikan, Lingkungan Hidup*

**Abstract**

*This quantitative research focuses on integration in the content environment in learning at Madrasah Aliyah Mamuju, West Sulawesi. From the results of this study found that the integration of the environment has been applied in several fields of study, namely geography, economics, art and culture, sociology, biology, physics, history, and sport, in accordance with applicable national syllabus. However, the development of PLH in MAN Mamuju can not be developed to its full potential as a teacher resource area of study is still very limited.*

**Keywords:** *Integration, Madrasah, Education, Environment*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Madrasah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang pada awalnya berasal dari Langgar dan Pesantren yang dimodernisasi baik dari segi muatan kurikulum maupun sistem penyelenggaraannya. Pada tahun 1975 madrasah mengalami perubahan terutama aspek kurikulum dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama Antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, serta Menteri Dalam Negeri tahun 1975. Status madrasah dari tahun ketahun berubah sampai pada tahun 1990-an madrasah berubah menjadi sekolah umum yang berciri khas agama.

Status lembaga pendidikan ini umumnya berstatus swasta. Namun dalam perkembangannya madrasah merupakan lembaga pendidikan dinamis yang mampu

merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Penerapan pendidikan di madrasah tidak hanya berfokus pada pendidikan agama Islam tetapi dibekali juga pengetahuan umum sehingga memiliki daya saing di bidang sains dan teknologi.

Harapan dan tuntutan masyarakat akan terpenuhi jika dalam konteks pembelajaran mereka mempunyai *one stop shopping*, seperti *super market*, mereka dapat memperoleh semua komoditas yang dibutuhkan dalam satu tempat. Hal ini pula yang diharapkan oleh masyarakat, agar madrasah dijadikan sebagai *one stop learning* dalam membekali anak mereka dengan semua kebutuhan yang diperlukan untuk masa depannya. Harapan tersebut direspon oleh pemerintah dengan memberlakukan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terbesar penduduknya, masuk dalam kategori kelima

setelah RRC, India, USSR, dan USA. Pertumbuhan yang pesat dan persebaran diberbagai daerah akan timpang serta menyebabkan kemerosotan kualitas lingkungan hidup. Disamping itu Indonesia sebagai negara berkembang yang mengalami urbanisasi penduduk yang dominan tidak memiliki lapangan pekerjaan dan kehidupan di bawah standar.

Dampak perkembangan penduduk yang pesat, pemanfaatan sumber daya alam diperluas dan dipergiat, namun masyarakat tidak dibekali pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan hidup secara rasional. Berindikasi semakin merosotnya kualitas lingkungan hidup di Indonesia. Hal ini yang menggugah dan memotivasi timbulnya gagasan di antara para pendidik dan pakar bidang lingkungan untuk menyusun dan melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup secara formal dan nonformal.

### Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pengintegrasian muatan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Mamuju. Dijabarkan dalam beberapa pertanyaan yaitu bagaimana profil MAN Mamuju?; bagaimana pengintegrasian muatan pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran di MAN Mamuju?; faktor penunjang dan penghambat pengintegrasian muatan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Mamuju.

### Kerangka Acuan

Manusia dalam kehidupannya selalu berinteraksi dan integrasi dengan lingkungan fisik, lingkungan hayati dan lingkungan sosial. Parsudi Suparlan mengemukakan, bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur sosial dalam pola hubungan sosial, antara lain mencakup sistem status, hubungan dalam keluarga, sistem politik, kekuatan dan persebaran penduduk. Perubahan adalah perubahan yang terjadi dalam sistem, ide yang dimiliki bersama oleh para warga, antara lain mencakup norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan warga masyarakat, nilai-nilai, teknologi, selera, rasa keindahan atau kesenian, dan bahasa.

Menurut Prawirodirdjo, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), adalah suatu program kependidikan untuk membina peserta didik

agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab atas pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Konsep tersebut menunjukkan, bahwa tujuan umum pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup memiliki dua sasaran, yaitu tujuan yang mengarah kepada pemanfaatan bagi individu dan mengarah kepada pemanfaatan kelompok masyarakat. Sedangkan lingkungan hidup menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1982, adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang melangsungkan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>2</sup>

Lingkungan hidup merupakan ekosistem tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Antara konsep lingkungan hidup dan ekosistem mempunyai pengertian yang sangat dekat, bahkan dari segi obyek mempunyai substansi yang sama, tetapi berbeda dari segi pemaknaan. Perbedaan konsep ini, jika lingkungan hidup merupakan obyek fisik, maka konsep ekosistem merupakan obyek metafisik karena ekosistem merupakan tatanan tentang hubungan antara komponen fisik dan biofisik sistem kehidupan yang merupakan satu kesatuan.

Sedangkan lingkungan hidup lebih ditekankan pada strukturnya yang terdiri atas semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup dengan perilakunya. Tetapi ekosistem juga mempunyai pengertian yang lebih luas yang meliputi tatanan saling berinteraksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya serta lingkungan fisik lainnya dalam wilayah atau tempat yang memiliki ciri khusus tertentu.

Di lingkungan hidup terdapat *benda* yaitu benda hidup dan benda mati yang dapat dan tidak dapat dimanfaatkan oleh makhluk lain; *daya* yaitu tenaga atau energi yang ada di alam semesta ini, antara lain seperti panas bumi serta tenaga yang dihasilkan dari karya manusia dengan ilmu dan teknologi, tiga macam sumber daya, yaitu sumber daya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya buatan atau binaan; *keadaan lingkungan hidup* antara lain iklim dan cuaca, tiga macam lingkungan hidup manusia *apertama* lingkungan

<sup>1</sup> Dendasurono Prawirodirdjo. 1987. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: P&K Diknasmen Depdikbuk, h i.

<sup>2</sup> Soekanto. 1982. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.

fisik, *kedua* lingkungan hayati, dan *ketiga* lingkungan sosial. Lingkungan fisik, terdiri atas berbagai benda, zat, keadaan, dan udara. Lingkungan hayati meliputi segala makhluk hidup dan lingkungan sosial, adalah kehidupan manusia dan interaksi dengan sesamanya.

Penggunaan sumber daya alam khususnya sumber daya hayati, manusia harus berusaha agar sumber daya ini diperhatikan sehingga kualitas dan kuantitasnya tetap terjaga. Pemakaiannya hendaklah memberikan manfaat secara optimal disamping melakukan penghematan demikian pula sebaliknya, antara lain *karbondioksida* dari hasil pernafasan makhluk hidup dapat mengganggu kesehatan manusia. Menurut Norman Myers meningkatnya CO<sub>2</sub> membawa pengaruh terhadap peningkatan suhu permukaan bumi, yang akan berpengaruh buruk terhadap makhluk hidup penghuni bumi.<sup>3</sup>

Teknis penyelenggaraan pendidikan dan ilmu yang bersumber dari ajaran agama dalam pengintegrasian dengan ilmu pengetahuan lain dapat dilihat dalam PP. 55 tahun 2007 tentang Sisdiknas pasal 10 ayat 1-2. Ayat *pertama* pendidikan keagamaan menyelenggarakan ilmu-ilmu yang bersumber dan ajaran agama; ay at *dua* penyelenggaraan ilmu yang bersumber dari ajaran agama sebagaimana dimaksud pada ayat 1 yang memadukan lmu agama dan ilmu umum/keterampilan terutama bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik pindah pada jenjang yang sama atau melanjutkan pendidikan umum atau yang lainnya pada jenjang berikutnya.

Masalah kependudukan dan lingkungan hidup pada hakikatnya merupakan masalah manusia yang erat hubungannya dengan sistem nilai, adat istiadat, sistem sosial, dan agama dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena itu, cara mengatasi masalah kependudukan dan lingkungan hidup tidak hanya dapat melakukan usaha yang bersifat teknis, tetapi harus didukung oleh upaya yang bersifat edukatif dan persuasif.

Upaya PKLH ditempuh dengan strategi melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal di Indonesia terdiri atas jenjang SD, SMP, SMA sederajat dan sekolah tinggi. Setiap jenjang pendidikan diharapkan melaksanakan PKLH (Pendidikan,

Kependudukan dan Lingkungan Hidup) baik melalui pendekatan monolitik maupun pendekatan integratif.<sup>4</sup>

### Profil MAN Mamuju

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju terletak di Kabupaten Mamuju, yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Barat yang dikenal dengan Kota *Manakarra*. Proses pendidikannya berlangsung selama 3 tahun yang terdiri atas jenjang pendidikan menengah (kelas X-XII) dan karena perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat maka madrasah membenahi diri untuk mengikuti perkembangan sesuai dengan kondisi dan rencana perkembangan masa depan.

Pada awalnya madrasah sebagai sekolah kejuruan tampil dengan berbagai nama, antara lain PGA, SP, IAIN (Sekoah Persiapan IAIN), tetapi dalam dinamikanya silih berganti nama yang diberikan sesuai dengan perkembangan dan kondisi masyarakat dan negara, menjadikan multi istilah madrasah. Sebagai tindak lanjut dari penerapan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sisdiknas, maka pemerintah mengganti status dan istilah sekolah keguruan menjadi lembaga pendidikan, antara lain PGA, SPG, SGO, dan SGA menjadi SMU atau SMK, sedangkan PGA menjadi Tsanawiyah (MTs) dan Aliyah (MA).

Berdasarkan SK Mendikbud Nomor 0489 tanggal 10 Nopember 1992, maka Madrasah Aliyah sederajat dengan SMU yang bercirikan agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dan secara akademis ciri khas tersebut dapat dilihat pada mata pelajaran agama. Jika di SMU mata pelajaran agama Islam hanya diberikan 2 (dua) jam seminggu maka mata pelajaran agama i slam di madrasah Aliyah (MA) dibagi atas 5 mata pelajaran, yaitu a) *Aqidah akhlak* (pada kelas 1 dan kelas 2), b) *Fikhi*, c) *Al Qur'an* dan *Al Hadis*, d) sejarah kebudayaan Islam, e) bahasa Arab (dua jam perminggu) dan semua pembelajaran yang ada di SMU juga diajarkan di madrasah aliyah. Konsekuensi dari SK tersebut maka MA diwajibkan mengikuti EBTANAS/UAN yang diberlakukan di SMU.

Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 18, ayat (3) pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan

<sup>3</sup> Dendasurono Prawirodirdjo. 1987. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: P&K Diknasmen Depdikbuk, h 31.

<sup>4</sup> Dendasurono Prawirodirdjo. 1987. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: P&K Diknasmen Depdikbuk, h.139.

setelah RRC, India, USSR, dan USA. Pertumbuhan yang pesat dan persebaran diberbagai daerah akan timpang serta menyebabkan kemerosotan kualitas lingkungan hidup. Disamping itu Indonesia sebagai negara berkembang yang mengalami urbanisasi penduduk yang dominan tidak memiliki lapangan pekerjaan dan kehidupan di bawah standar.

Dampak perkembangan penduduk yang pesat, pemanfaatan sumber daya alam diperluas dan dipergiat, namun masyarakat tidak dibekali pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan hidup secara rasional. Berindikasi semakin merosotnya kualitas lingkungan hidup di Indonesia. Hal ini yang menggugah dan memotivasi timbulnya gagasan di antara para pendidik dan pakar bidang lingkungan untuk menyusun dan melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup secara formal dan nonformal.

### Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pengintegrasian muatan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Mamuju. Dijabarkan dalam beberapa pertanyaan yaitu bagaimana profil MAN Mamuju?; bagaimana pengintegrasian muatan pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran di MAN Mamuju?; faktor penunjang dan penghambat pengintegrasian muatan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Mamuju.

### Kerangka Acuan

Manusia dalam kehidupannya selalu berinteraksi dan integrasi dengan lingkungan fisik, lingkungan hayati dan lingkungan sosial. Parsudi Suparlan mengemukakan, bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur sosial dalam pola hubungan sosial, antara lain mencakup sistem status, hubungan dalam keluarga, sistem politik, kekuatan dan persebaran penduduk. Perubahan adalah perubahan yang terjadi dalam sistem, ide yang dimiliki bersama oleh para warga, antara lain mencakup norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan warga masyarakat, nilai-nilai, teknologi, selera, rasa keindahan atau kesenian, dan bahasa.

Menurut Prawirodirdjo, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), adalah suatu program kependidikan untuk membina peserta didik

agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab atas pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Konsep tersebut menunjukkan, bahwa tujuan umum pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup memiliki dua sasaran, yaitu tujuan yang mengarah kepada pemanfaatan bagi individu dan mengarah kepada pemanfaatan kelompok masyarakat. Sedangkan lingkungan hidup menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1982, adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang melangsungkan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>2</sup>

Lingkungan hidup merupakan ekosistem tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Antara konsep lingkungan hidup dan ekosistem mempunyai pengertian yang sangat dekat, bahkan dari segi obyek mempunyai substansi yang sama, tetapi berbeda dari segi pemaknaan. Perbedaan konsep ini, jika lingkungan hidup merupakan obyek fisik, maka konsep ekosistem merupakan obyek metafisik karena ekosistem merupakan tatanan tentang hubungan antara komponen fisik dan biofisik sistem kehidupan yang merupakan satu kesatuan.

Sedangkan lingkungan hidup lebih ditekankan pada strukturnya yang terdiri atas semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup dengan perilakunya. Tetapi ekosistem juga mempunyai pengertian yang lebih luas yang meliputi tatanan saling berinteraksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya serta lingkungan fisik lainnya dalam wilayah atau tempat yang memiliki ciri khusus tertentu.

Di lingkungan hidup terdapat *benda* yaitu benda hidup dan benda mati yang dapat dan tidak dapat dimanfaatkan oleh makhluk lain; *daya* yaitu tenaga atau energi yang ada di alam semesta ini, antara lain seperti panas bumi serta tenaga yang dihasilkan dari karya manusia dengan ilmu dan teknologi, tiga macam sumber daya, yaitu sumber daya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya buatan atau binaan; *keadaan lingkungan hidup* antara lain iklim dan cuaca, tiga macam lingkungan hidup manusia *apertama* lingkungan

<sup>1</sup> Dendasurono Prawirodirdjo. 1987. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: P&K Diknasmen Depdikbuk, h i.

<sup>2</sup> Soekamto. 1982. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Oleh sebab itu eksistensi MA sebagai sekolah menengah sederajat dengan SMA semakin jelas setelah diberlakukan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan, pasal 10, ayat (2). Pasal 11 ayat 1-3, pasal 12 ayat 1-4, dan pasal 13 1-4 intinya merupakan persamaan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Perlu dikemukakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Mamuju, adalah satu-satunya madrasah aliyah yang berstatus negeri yang terdapat di Kabupaten Mamuju. Didirikan pada 25 Nopember 1995 dan secara teknis beroperasi pada 01 April 1996, Sebelumnya Madrasah Aliyah Negeri Mamuju merupakan filial dari Madrasah Aliyah Negeri *Polmas* (Polewali Mamasa sekarang Polewali Mandar). Visi, misi, tujuan, sasaran, dan program yang ingin dicapai dan harus ditindak lanjuti dengan strategi pembelajaran.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Pengintegrasian Muatan Pendidikan Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan hidup pada hakikatnya adalah masalah manusia yang erat dengan kependudukan dan sistem nilai, adat istiadat, sistem sosial, dan agama dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan pengelolaan lingkungan hidup. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah kependudukan dan lingkungan hidup tidak hanya dengan melakukan usaha yang bersifat teknis melainkan harus didukung dengan upaya yang bersifat edukatif dan persuasif.

Upaya tersebut, adalah pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Pendidikan lingkungan hidup (PLH), adalah suatu program untuk membina anak didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan berperilaku kependudukan dan lingkungan hidup secara rasional dan bertanggung jawab dari segi sosial, politik ekonomi dan kesejahteraan keluarga, lingkungan hidup, negara dan manusia secara universal. Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup dilaksanakan dengan menempuh strategi melalui pendidikan formal dan nonformal, bahkan semuajalur dan jenis pendidikan.

Pendidikan formal di Indonesia terdiri atas jenjang pendidikan mulai dari tingkat TK (Taman Kanak-kanak) hingga sekolah tinggi. Setiap jenjang pendidikan diharapkan melaksanakan PLH baik melalui pendekatan monolitik maupun dengan pendekatan integratif. Sedangkan untuk pendidikan nonformal

pendidikan monolitik akan mudah diterapkan. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan untuk mengajar PLH dalam lingkungan pendidikan formal maka beberapa alternatif ditempuh misalnya, *pertama* pendekatan *monolitik*, adalah pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan sebuah komponen yang berdiri sendiri dan mempunyai tujuan tertentu dalam suatu kesatuan sistem. Pendekatan monolitik dapat ditempuh melalui dua cara yaitu membangun disiplin yang dinamakan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup dan kependudukan dalam kurikulum sama dengan mata pelajaran lain, serta membangun suatu paket pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup yang merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

*Kedua*, pendekatan integratif yang memadukan atau menyatukan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ke dalam materi bidang studi lain atau mata pelajaran tertentu. Munculnya konsep integrasi karena kurikulum sekolah di Indonesia tidak mungkin lagi menambah mata pelajaran baru, padahal masuknya unsur baru dalam kurikulum sekolah semakin terasa kegunaannya bagi para siswa, untuk mengatasi masalah tersebut maka ditempuh pendekatan integratif pada berbagai bidang studi mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga SMA menjadi lembaga pendidikan ini sebagai sasaran pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH).

Perlu dikemukakan, bahwa tidak semua pokok bahasan yang ada dalam bidang studi tersebut dapat menyerap materi PLH, tetapi terbatas pada pokok bahasan PLH yang mempunyai hubungan erat dengan pokok bahasan bidang studi bersangkutan. Oleh sebab itu, banyak sedikitnya materi PLH terintegrasi pada pembelajaran tergantung ada atau tidaknya hubungan pokok bahasan mata pelajaran tersebut dengan pokok bahasan PLH, di samping itu peranan dan kualitas guru di sekolah sangat diperlukan.

Teknik integrasi bukan sekedar menyiapkan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ke dalam mata pelajaran yang diajarkan dan setiap guru mengajar tidak harus membicarakan materi PLH. Namun integrasi yang diharapkan, adalah integrasi konseptual yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kurikulumnya sehingga tujuan dan materi pokok bahasan PLH dan mata pelajaran tersebut benar-benar menyatu, saling mengisi dan menunjang serta memperluas wawasan siswa. Oleh sebab itu, teknik pengintegrasian ini mencerminkan empat hal, *pertama*, integrasi dalam kurikulum (GBPP), *kedua*,

integrasi dalam proses pembelajaran didasarkan pada GBPP yang telah diintegrasikan, *ketiga*, integrasi dalam proses pembelajaran didasarkan atas satuan pembelajaran yang telah diintegrasikan, dan *keempat*, integrasi dalam penilaian baik dalam penilaian kognitif maupun penilaian sumatif.

Integrasi dalam kurikulum GBPP (garis-garis besar program pembelajaran) berarti menyatukan GBPP dalam bidang studi dengan GBPP pendidikan lingkungan hidup, artinya pengembangan pendidikan lingkungan hidup mengikuti bidang studi baik dalam masalah materi, alokasi waktu maupun distribusinya dalam semester. Integrasi dalam satuan pelajaran berarti untuk proses pembelajaran hanya ada satu satuan pembelajaran, tujuan materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan penilaian yang mencakup integrasi bidang studi dengan PLH. Sedangkan yang dimaksud integrasi dalam proses pembelajaran harus merupakan suatu kesatuan sehingga para siswa tidak mempunyai kesan pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) terpisah dari bidang studi yang mereka tekuni. Integrasi dalam penilaian baik formatif maupun sumatif mengandung pengertian, bahwa penilaian hasil belajar siswa tentang PLH tercermin pada saat melakukan penilaian hasil belajar bidang studi tempat integrasi PLH tersebut. Petunjuk praktis untuk guru dalam melaksanakan integrasi PLH ke dalam bidang studi yang diajarkan, antara lain:

1. Guru harus mempelajari patic PLH yang terintegrasi ke dalam bidang studi dan dalam matriks tersebut guru harus mengetahui pokok bahasan PLH yang diajarkan. Terintegrasi dalam bidang studi apa, kelas berapa dan dalam pokok bahasan mana pada bidang studi tersebut PLH harus disatukan;
2. guru harus menguasai materi PLH dengan membaca dan menguasai tentang PLH yang dikeluarkan oleh proyek pembinaan pendidikan kependudukan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
3. guru harus mampu membuat satuan pembelajaran secara integrasi dan satuan pembelajaran tersebut dibuat lengkap, bila mengajarkan pokok bahasan tersebut guru telah siap untuk menggunakannya. Waktu libur adalah waktu yang tepat untuk membuat satuan pelajaran terintegrasi;
4. guru diharuskan membuat soal pendidikan lingkungan hidup yang bersumber dari pokok bahasan PLH yang diintegrasikan dalam bidang studi, baik untuk tes kognitif maupun tes sumatif.
5. kumpulan bahan dari berbagai sumber baik untuk alat peraga, bacaan siswa, pekerjaan rumah, kesemuanya untuk meperluas wawasan siswa;
6. dalam pelaksanaan integrasi PLH dengan bidang studi terutama dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemauan guru, oleh sebab itu sikap-sikap positif guru terhadap PLH harus ditumbuhkan.

Proses mengajarkan PLH di sekolah melalui pendekatan integratif, para pelaku (guru) perlu mengetahui strategi pengembangan dan strategi pelembagaan. Strategi pengembangan yang ditempuh ialah dengan melakukan seperangkat kegiatan yang bertujuan agar integrasi tersebut dapat terwujud, dengan cara menyusun buku pegangan guru, menyusun buku untuk murid, dan melakukan pelatihan untuk kepala sekolah, pengawas maupun untuk guru yang akan mengajarkan PLH secara terintegrasi.

Paling menentukan dalam pengembangan PLH di sekolah, adalah kemauan dan kualitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran dengan cara menetapkan tujuan, menetapkan strategi evaluasi, merencanakan program, merencanakan pengalaman belajar, dan melaksanakan program, serta pelaksanaan penilaian.

Pelaksanaan PLH untuk pencapaian tujuan sangat tergantung pada kegiatan pembelajaran yang terarah. Pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan dalam lingkungan sekolah dengan pendekatan yang bersifat integratif, memerlukan perhatian guru untuk menanganinya. Seperti telah dikemukakan, bahwa dengan pendekatan integratif maka sub pokok bahasan pendidikan lingkungan hidup akan menyatu dengan sub pokok bahasan bidang pembelajaran yang ada dalam kurikulum.

Strategi pelembagaan diarahkan sebagai suatu usaha agar PLH di sekolah berjalan secara optimal. Kurikulum sekolah dilaksanakan dengan sebaiknya sesuai panduan mengintegrasikan PLH, guru diharapkan mengajarkan PLH secara integrasi tanpa harus dikontrol oleh pengawas atau kepala sekolah, tetapi menjadikannya sebagai bagian dari kurikulum yang ada, oleh sebab itu keterampilan guru untuk mengintegrasikannya sangat diperlukan. Strategi pelembagaan juga dapat dilengkapi dengan mengintegrasikan PLH ke dalam buku bidang studi yang relevan.

Kerangka tersebut menunjukkan, bahwa sebenarnya kegiatan pokok tersebut telah banyak

sekolah yang melaksanakan secara terintegrasi, walaupun guru dan sekolah tidak menyadarinya, bahkan salah seorang informan Madrasah Aliyah Negeri Mamuju menyatakan, bahwa belum pernah mereka terapkan pengintegrasian PLH karena tidak terdapat dalam kurikulum dan walaupun terdapat dalam kurikulum mereka masih perlu mempertanyakan SDM guru yang bersangkutan, oleh sebab itu, proyek pembinaan pendidikan kependudukan Departemen Pendidikan Nasional perlu melakukan penataran guru bidang studi yang memiliki potensi pengintegrasian muatan lingkungan hidup agar mereka mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan pendidikan, pengadaan buku tentang PLH untuk pegangan guru dan murid juga sangat diperlukan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran PLH.

Dalam tulisan ini yang menjadi acuan adalah berbagai bidang studi mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memuat pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup menurut Arianto dalam Prawirodirdjo, bidang studi demografi, geografi, ekonomi, antropologi budaya, sosiologi, biologi, fisika, etika, adat istiadat, agama, dan sejarah.<sup>5</sup> Bidang studi tersebut dijadikan pembahasan pengintegrasian PLH di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju dengan menggunakan pendekatan pengintegrasian di dalam bidang studi yang ada. Bidang studi yang memiliki potensi pengintegrasian muatan pendidikan lingkungan hidup di MAN Mamuju, adalah:

#### **a. Geografi**

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia.

Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di lingkungannya.

Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan

lingkungan dimuka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis dipermukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Pada jenjang pendidikan dasar mata pelajaran geografi diberikan sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan pada jenjang pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Mata pelajaran geografi diberikan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang terkait; menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi; menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat. Di samping itu, untuk meningkatkan wawasan siswa untuk menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup agar bisa mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, serta menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.

#### **b. Ekonomi**

Upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globalisasi serta perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

<sup>5</sup> Arianto dalam Dendasurono Prawirodirdjo. 1987. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: P&K Diknasmen Depdikbuk, hi 43.

yang bervariasi, berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Pembahasan manajemen difokuskan pada fungsi manajemen badan usaha dalam kaitannya dengan perekonomian nasional. Pembahasan fungsi manajemen mencakup pengembangan badan usaha termasuk koperasi dan akuntansi difokuskan pada perilaku akuntansi jasa dan dagang, peserta didik dituntut memahami transaksi keuangan perusahaan jasa dan dagang serta mencatatnya dalam suatu sistem akuntansi untuk disusun dalam laporan keuangan. Pemahaman pencatatan ini berguna untuk memahami manajemen keuangan perusahaan jasa dan dagang. Sedangkan mata pelajaran ekonomi diberikan pada jenjang pendidikan dasar sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pada jenjang pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan keseharian seorang manusia, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara; menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi; membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara; membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk baik dalam skala nasional maupun internasional.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan meliputi aspek: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, serta akuntansi dan manajemen.

### c. Seni Budaya

Mata pelajaran yang bermuatan seni budaya sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indo-

nesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni, karenanya mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi dan berapresiasi melalui pendekatan *belajar dengan seni*, *belajar melalui seni*, dan *belajar tentang seni*. Peran ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain.

Pendidikan seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensial, dan multikultural. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Bidang seni rupa, musik, tari, teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing, dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, memahami konsep dan pentingnya seni budaya; menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; menampilkan kreativitas melalui seni budaya; menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional maupun global. Sedangkan mata pelajaran seni budaya meliputi seni rupa yang mencakup keterampilan dalam menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan; seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, berkarya, dan apresiasi musik; seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari; seni

teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari, dan seni peran.

Keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya.

#### d. Sosiologi

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sebuah disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademik, secara teoritis sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah sosial politik dan budaya yang berkembang di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif dalam menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang di dalamnya mencakup demokratisasi, desentralisasi, otonomi, penegakan HAM, *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), emansipasi, kerukunan hidup bermasyarakat, dan masyarakat yang demokratis.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan. Materi pembelajaran mencakup konsep dasar, pendekatan metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Bidang studi sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai bidang studi tersendiri.

#### e. Biologi

Bidang studi biologi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA) berupa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu (*inquiry*) tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari, mengetahui, dan berperilaku sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang dirinya sendiri di alam sekitar.

Biologi sebagai salah satu bidang studi IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan atau memecahkan masalah dalam kesehariannya.

#### f. Fisika

Bidang studi Fisika untuk SMA dan MA merupakan bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara berusaha mengetahui tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Demikian juga Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dipicu oleh temuan dibidang fisika material melalui penemuan piranti mikroelektronika yang mampu memuat banyak informasi dengan ukuran sangat kecil. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik

kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang fisika.

Bidang studi ini dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan pertimbangan selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, pembelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam keseharian sebagai manusia. Fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Pembelajaran fisika dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting dalam kecakapan hidup.

Pembelajaran fisika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis, dan mampu bekerjasama dengan orang lain; mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang, dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, menafsirkan data, dan mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tulisan; mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif; menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perlu dikemukakan ruang lingkup pelajaran fisika menekankan pada fenomena alam dan pengukurannya dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi aspek pengukuran berbagai besaran, karakteristik gerak, penerapan hukum Newton, alat-alat optik, kalor, konsep dasar listrik dinamis, dan konsep dasar gelombang elektro magnet; gerak dengan analisis vektor, hukum Newton tentang gerak dan gravitasi, gerak getaran, energi, usaha, dan daya, impuls dan

momentum, momentum sudut dan rotasi benda getar, fluida, dan termodinamika; gejala gelombang, gelombang bunyi, gaya listrik, medan listrik, potensial dan energi potensial, medan magnet, gaya magnetik, induksi elektro magnetik dan arus bolak-balik, gelombang elektro magnetik, radiasi benda hitam, teori atom, relativitas, dan radioaktif.

### g. Sejarah

Mata Pelajaran Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Bidang studi sejarah di sekolah dasar hingga sekolah menengah merupakan pengetahuan masa lampau yang mengandung nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Sejarah yang telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral sebagai bidang studi tersendiri. Mata pelajaran ini memiliki arti strategis dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sedangkan materi pembelajaran sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, peloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik; memuat khazanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan; menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa; syarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Bidang studi sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik tentang peninggalan sejarah sebagai bukti

peninggalan sejarah dimasa lampau; menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa datang; menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Sedangkan ruang lingkup bidang studi sejarah untuk Sekolah Menengah Atas dan MAN meliputi aspek prinsip dasar ilmu sejarah; peradaban awal masyarakat dunia dan di Indonesia; perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia; pergerakan kebangsaan; Indonesia di masa penjajahan; dan proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia.

#### **h. Olahraga**

Bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara universal yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mulai pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif.

Pandangan ini telah membawa akibat terbaikannya aspek moral, akhlak, seni, psikomotorik, serta *life skill*. Setelah diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Demikian pula setelah terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 maka pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, psikomotorik, pengetahuan, dan penalaran, penghayatan nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Bidang studi jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis; mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, terampil, dan memiliki sikap yang positif.

Bidang studi ini meliputi aspek *pertama* permainan dan olahraga meliputi, olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor nonlokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, kiper, sepak bola, bola basket, *voli baal*, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis; aktivitas pengembangan meliputi mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, bentuk postur tubuh; aktivitas senam yang meliputi ketangkasan sadarhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, senam lantai; aktivitas ritmik meliputi gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik; aktivitas air meliputi permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air dan renang; pendidikan di luar kelas, meliputi piknik atau

karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung; kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah, dan merawat cedera, mengatur, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek terdiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek dan aktivitas lainnya.

Pengintegrasian muatan pendidikan lingkungan hidup pada bidang studi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju, maka kebanyakan bidang studi mengandung pengintegrasian muatan lingkungan hidup, dapat dilihat pada bidang studi geografi yang diajarkan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami, menguasai, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat. Disamping itu untuk meningkatkan wawasan siswa untuk, menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.

Bidang studi ekonomi, mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan keseharian seorang manusia, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara. Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara. Di samping itu mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia.

Pendidikan seni budaya memiliki makna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak peran, dan berbagai perpaduannya. Mengembangkan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Mengembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara.

Pendidikan seni budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang

harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logikmatematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, dan kecerdasan emosional.

Pembelajaran sosiologi, adalah usaha mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan dan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial. Disamping itu agar peserta didik memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat, menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Bidang studi biologi dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bidang studi biologi ini *pertama* agar peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; *kedua* memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerjasama dengan orang lain; *ketiga* mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis; *keempat* mengembangkan kemampuan berfikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi.

Bidang studi fisika diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik dalam Proses pembelajaran dan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan dan menerapkannya di dalam kehidupan. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik berusaha memahami alam sekitar secara ilmiah, di samping memberikan pembelajaran kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang fisika.

Sejarah sebagai salah satu bidang studi memiliki arti strategis dalam pembentukan manusia Indonesia

yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, memiliki nilai kepahlawanan, keteladanan, peloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, di samping berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan fisik yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran paedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Kerangka tersebut menunjukkan, bahwa peranan guru MAN di dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran atau bidang studi tersebut sangat penting, walaupun di luar sekolah peranan guru tidak bisa dianggap remeh karena mereka sangat berperan di dalam dan di luar sekolah, oleh sebab itu guru harus mampu:

1. Menumbuhkan semangat siswa untuk selalu kreatif dan giat menata lingkungan masing-masing, baik di sekolah maupun di rumah dan alam sekitar. Guru mengajar di sekolah bersifat normal dan masih banyak bahan disajikan dalam bentuk verbal dan di luar sekolah harus mampu memotivasi, mempraktikkan apa yang diperoleh di sekolah, sehingga sikap dan perilaku kependudukan dan lingkungan hidup dapat terwujud dalam hidup dan kehidupan sebagai manusia;
2. perilaku guru menjadi panutan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, membentuk perilaku siswa

terhadap lingkungan hidup, karenanya guru terlebih dahulu harus memiliki perilaku positif yang menjadi acuan bagi siswa di dalam menghadapi lingkungan hidup, misalnya bagaimana menjaga lingkungan, memelihara alam sekitar, hidup sehat dan bahagia dan sejahtera. Dengan demikian pembelajaran PLH yang disajikan dalam pembelajaran di kelas akan bermakna dalam keseharian seorang manusia;

3. memotivasi siswa agar selalu dinamis di dalam mencari bahan baru dalam masalah lingkungan hidup, pengetahuan tersebut akan berguna untuk bahan diskusi antar siswa maupun dengan guru, sehingga pemahaman siswa tentang pendidikan lingkungan hidup berkualitas. Hal ini diharapkan agar siswa dapat berperan di lingkungannya masing-masing untuk membantu masyarakat sekitar memberikan contoh tentang perbaikan kualitas lingkungan hidup.

### **Penunjang Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).**

Kurikulum dan silabus atau penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian yang terdapat dibidang studi di MAN Mamuju terdapat pendidikan yang dikenal dengan pendidikan kecakapan hidup.<sup>6</sup> Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pendidikan kecakapan hidup diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terkadang dalam suatu mata pelajaran.

Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada dasarnya terdapat dalam kurikulum, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pendidikan) sepereti telah dikemukakan karena RPP, adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, langkah pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber materi dan alat pembelajaran Artinya rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk penjabaran dari silabus ke dalam bentuk langkah pembelajaran. Oleh sebab itu, pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup telah dimuat dalam kurikulum dan diintegrasikan oleh guru di dalam pembelajaran.

<sup>6</sup> Salmiah. 2007. *Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju (KTSP)*. Mamuju: Departemen Agama Sulawesi Barat, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju, h. 33.

Guru pada dasarnya telah menerapkan dan menjabarkan PLH dalam pembelajaran, hanya tidak menyadarinya bahwa hal tersebut merupakan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam bidang studi yang mereka ajarkan. Di dalam kurikulum memang tidak dikemukakan secara konteks, sehingga mereka tidak menyadarinya sehingga tidak mengaitkan pembelajaran tersebut dengan lingkungan hidup. Penjelasan atau contoh pendidikan lingkungan hidup mudah direalisasikan dan dimengerti serta diterima oleh siswa karena permasalahan yang terdapat dalam lingkungan hidup mereka dan mudah mereka terima sebagai suatu pengetahuan dan mereka perlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya kalau pun hal itu dilakukan oleh guru.

### **Penunjang Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).**

Seperti telah dikemukakan, bahwa dalam kurikulum telah termuat pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup tetapi tidak secara implisit. Sehingga guru secara tidak sadar seakan-akan menginginkan masalah pendidikan lingkungan hidup harus' dibahas secara konteks dan dijelaskan dalam kurikulum dengan menggunakan pendekatan monolitik hal ini dapat dilihat pada pernyataan seorang informan, "bahwa di dalam pembelajaran tidak terjadi pendekatan integratif karena hal itu tidak terdapat di dalam kurikulum, di dalam silabus yang dipersiapkan guru tidak termuat secara lengkap seperti yang di inginkan oleh para pemerhati pendidikan lingkungan hidup". Dalam pembelajaran guru tetap mengacu pada silabus yang mereka buat sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) dan pengembangan pembuatan silabus terbatas pada sumber daya (kualitas) tenaga pengajar.

Kualitas seorang guru sangat diperlukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan termasuk di Indonesia diserahkan pada lembaga pendidikan itu sendiri dengan dikembangkannya Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS), artinya masalah pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, karena sekolah yang lebih mengetahui kebutuhannya ditingkat sekolahnya (intern) termasuk di dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup.

Masalah kualitas guru dalam hubungannya dengan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dipertanyakan, oleh sebab itu yang tidak memungkinkan seorang guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan dibidang pendidikan (dalam proses

pembelajaran) evaluasi proses pembelajaran merupakan suatu aspek yang sangat penting. Dikarenakan harus diprogramkan secara berencana sesuai dengan tujuannya dan untuk mengetahui apakah tujuan instruksional pembelajaran telah tercapai; mengetahui apakah peserta didik telah memahami isi pembelajaran yang telah diajarkan; mengetahui apakah peserta didik yang ikut dalam proses pembelajaran mengalami kemajuan di dalam pembelajaran tersebut; mengetahui keberhasilan dan kekurangan di dalam pembelajaran dan akan dijadikan acuan di dalam pembelajaran berikutnya.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para guru bidang studi menyatakan mereka telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada proses pembelajaran dalam artian selalu mengaitkan dengan lingkungan mereka (sesuai dengan silabus secara nasional). Salah satu contoh penanggung jawab bidang studi sejarah menyatakan mereka tidak pernah menyinggung pejuang kemerdekaan yang berasal dari daerah Mandar ataupun Mamuju, terutama tokoh penganjur Islam yang pertama di Mamuju dan Mandar mereka tidak mengetahuinya, padahal madrasah merupakan basis pendidikan dan pengembangan Islam.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Perjalanan sejarah madrasah di Indonesia memiliki sejarah yang panjang berawal dari surau dan langgar, dalam dinamika prosesnya sampai sekarang madrasah menjadi pendidikan formal dan dikelola oleh berbagai pihak baik oleh pemerintah maupun oleh swasta (yayasan), sehingga di Provinsi Sulawesi Barat terdapat MAN Mamuju yang merupakan salah satu madrasah negeri yang terdapat di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

MAN Mamuju dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup telah diterapkan dalam delapan bidang studi (Geografi, Ekonomi, Seni Budaya, Sosiologi, Biologi, Fisika, Sejarah, dan Olahraga) yang terdapat di dalam silabus yang berlaku secara nasional, hanya tidak secara implisit dikemukakan di dalamnya, sehingga para pendidik mulai dari pengawas, kepala sekolah, dan pendidik tidak menyadari di antara bidang studi terdapat potensi pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup. Meskipun pengintegrasian lingkungan hidup telah terdapat dalam kurikulum namun belum bisa diterapkan dan dikembangkan dengan alasan sumber daya guru bidang studi yang masih sangat terbatas.

Di samping itu, belum terdapat buku paket tentang pendidikan lingkungan hidup sebagai buku pegangan guru maupun murid yang bisa dijadikan acuan di dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada suatu bidang studi yang terkait ataupun menggunakan pendekatan monolitik dalam menerapkan pengintegrasian lingkungan hidup tersebut.

### **Rekomendasi.**

1. Diharapkan pemerintah menyusun buku pedoman Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) untuk dijadikan acuan di dalam mengintegrasikan muatan lingkungan hidup dalam pembelajaran.
2. Pemerintah dan pihak terkait perlu melakukan pelatihan bagi tenaga pendidik terutama yang memangku bidang studi tertentu yang bisa diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup untuk diaplikasikan dalam sistem pembelajaran.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada tim redaksi jurnal *Alqalam* Balai Litbang Agama Makassar atas dimuatnya tulisan ini, terima kasih pula kepada para guru MAN Mamuju, informan, dan khususnya kepala Madrasah Aliyah Negeri Mamuju yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada madrasah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurochim. 1986. *Profil kependudukan Indonesia*. Jakarta: Kerjasama Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arianto dalam Dendasurono Prawirodirdjo. 1987. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: P&K Diknasmen Depdikbuk.
- Arianto, Ismail dkk. 1988. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup* dalam Prawiroatmodjo (Ed). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Engkoswara Dr. M.Ed. 1984. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta. Bina Aksara.
- Hutabarat, Sans dkk. 1976. *Pendidikan Kependudukan*. Jakarta: Proyek Nasional Pendidikan Kependudukan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dan badan Koordinasi Keluarga berencana Nasional.
- Munandar, A. 1985. *Pengaruh Pendekatan Mengajar Dan Lingkungan Siswa (Kota Dan Desa) Terhadap Hasil Belajar Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Di SMA, Studi Kasus Di Bandung Selatan*. Jakarta: FPS IKIP.

- Prawirodirdjo, Dendasurono. 1987. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: P&K Diknasmen Depdikbuk.
- Salmiah. 2007. *Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju (KTSP)*. Mamuju: Departemen Agama Sulawesi Barat, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju.
- Soekamto. 1982. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soeryatmadja, RE. 1978. *Konsep-Konsep Ekologi*. Bandung: ITB, Teknologi Lingkungan.
- Yusuf, Maftuchan dkk 1985. *Pengaruh Timbal Balik Kependudukan dengan Berbagai Aspek Kehidupan Manusia*. Jakarta: FPS IKIP Jakarta Bekerjasama dengan BKKBN.